

Description Of Factors Affecting KB Acceptors In Selecting Condom Contraceptions

Marwidah¹, Andi Tenri Fajriani², Surianto Iskandar³

¹*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

³*Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Marwidah
Email: marwidahpanrita@gmail.com

ABSTRACT

The choice of condom contraception makes husbands not satisfied with sexual intercourse. This shows that the husband's attitude is still negative towards the use of condom contraception that only thinks of himself, as well as the role of the wife in the use of condom contraception selection in intercourse which is still negative in the work area of the Karassing Health Center. The population in this study was the husband of EFA active family planning acceptors who visited in the last 7 months (September 2017 - March 2018), the population in this study was 44 respondents, the sample of this study was 30 respondents. The sampling technique uses a probability sampling technique with a simple random sampling approach. This type of research is a descriptive study. Analysis to measure the wife's knowledge, attitudes, and support is univariate analysis. Good knowledge results as many as 11 respondents (36.7%), while sufficient knowledge of 10 respondents (33.3%), and lack of knowledge as many as 9 respondents (30.3%). The results of positive attitudes were 29 respondents (96.7%), while negative attitudes were 1 respondent (3.3%). The results of the wife's support received the support of 16 respondents (53.3%), while those who did not receive support were 14 respondents (46.7%). The conclusion of this study is, "the majority of respondents' knowledge is in a good category, most of the husband's attitudes are in a positive category, most of the husbands have the support of their wives in the selection of condom contraception in the work area of the Karassing Health Center in 2018.

Keywords: Knowledge, Attitude, Wife Support, Family Planning

I. PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah suatu upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (Bakar, 2014). Kontrasepsi adalah mencegah atau menghindari terjadinya pertemuan antara sel sperma dengan sel telur sehingga tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Bakar, 2014). Prinsip kerja dari kontrasepsi itu sendiri mampu menekan ovulasi, menahan masuknya sperma sampai mencapai ovum, dan menghalangi *nidasi*. Berbagai jenis kontrasepsi diantaranya yaitu kondom, *coitus interruptus*, KB alami, *diafragma*, *spermicidal*, suntik KB, *implant*, AKDR, MOW (*tubektomi*) dan MOP (*vasektomi*) (Padila, 2014).

Kondom merupakan sarung yang di pasang di penis saat berhubungan seksual dalam mencegah masuknya sperma kedalam sel telur adapun kelebihan dari alat kontrasepsi kondom yaitu mampu mencegah infeksi menular seksual, tidak mengganggu produksi air susu ibu (ASI), tidak memiliki efek sistemik, murah dan mudah di dapatkan di tempat umum kemudian adapun kekurangannya adalah kadang secara psikologis mengganggu hubungan seksual (Chris, Frans, Sonia, & Eka Adip, 2014). Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2017 yang menempati urutan ke empat terbanyak dunia dengan jumlah penduduk diperkirakan 261 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2017) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Penggunaan kontrasepsi oleh laki-laki merupakan subset yang relatif kecil dari tingkat prevalensi di atas. Metode kontrasepsi modern untuk pria terbatas pada kondom pria dan sterilisasi (*vasektomi*) (WHO, 2018).

Berdasarkan pengumpulan data profil kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah pasangan usia subur di Indonesia sebanyak 48.536.690, dengan jumlah peserta KB aktif 36.306.662 dan yang menggunakan alat kontrasepsi kondom sebanyak 1.171.509 (KemenKes RI, 2017). Dari data profil kesehatan Indonesia berdasarkan cakupan peserta KB baru dan KB aktif menurut

provinsi, pasangan usia subur di Sulawesi Selatan berjumlah 1.416.867 dengan peserta KB aktif yaitu 1.024.418 dan yang menggunakan kondom sebanyak 42.318 pasangan (KemenKes RI, 2017).

Data dinas kesehatan kabupaten bulukumba (2016) jumlah pasangan usia subur sebanyak 75.846 dengan peserta KB aktif 49.020 dan pengguna alat kontrasepsi kondom sebanyak 1.072. Sedangkan menurut kecamatan dan puskesmas, jumlah pengguna alat kontrasepsi kondom tertinggi di kecamatan kindang yaitu di puskesmas balibo dengan jumlah pengguna 218 pasangan dan tertinggi kedua di kecamatan kajang yaitu di puskesmas tanah toa dengan jumlah pengguna 153 pasangan dan wilayah kerja Puskesmas yang memiliki pengguna alat kontrasepsi kondom terendah di Puskesmas Lembanna dimana jumlah pengguna hanya 14 pasangan. Sementara wilayah kerja puskesmas karassing tidak ditemukan pengguna alat kontrasepsi kondom dengan jumlah 0 pasangan dari akseptor KB aktif maupun baru (Dinas Kesehatan, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas karassing di dapatkan data bahwa penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2016, dari 1.563 pasangan usia subur dengan peserta KB aktif 1.062 pasangan, yang menggunakan alat kontrasepsi kondom yaitu 0 pasangan dan jumlah peserta KB aktif pada 7 bulan terakhir (Desember 2017 - Maret 2018) sebanyak 44 pasangan. Fitri Handayani melaporkan dalam penelitiannya tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Suami dengan Penggunaan Kondom di Desa Bukit Melintang di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2014". Dari 114 orang suami, hampir seluruh suami tidak menggunakan kondom yaitu sebanyak 109 suami dan 5 pengguna kondom. Hampir seluruh suami berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 106 suami dan sebagian besar suami memiliki sikap negatif sebanyak 71 suami, asumsi peneliti umumnya yang memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif lebih cenderung menggunakan alat kontrasepsi kondom dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah dan yang memiliki sikap yang negatif.

Kemudian Penelitian yang dilakukan Siti Novianti dan Rian Arie Gustaman (2014) yang berjudul "Faktor Persepsi dan Dukungan Istri yang Berhubungan dengan Partisipasi KB Pria". Dari 64 sampel, Dimana dalam pengguna alat kontrasepsi kondom, lebih banyak ditemukan pada dukungan istri yang baik sebesar (87,9%). Yang artinya dukungan yang baik dari istri, akan sangat berpengaruh dalam keikutsertaan suami dalam ber KB. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dan Yusro Hadi M (2012), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom di Kota

Metro. Mengatakan bahwa dukungan istri kemungkinan 8 kali lebih besar pengaruhnya terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom dibanding dengan istri yang tidak mendukung suaminya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas karassing terhadap 10 orang suami, 6 dari 10 suami belum mengetahui dengan jelas pengertian serta manfaat dari kondom. Kemudian mereka mengatakan bahwa hanya istri yang boleh menggunakan kontrasepsi dan mereka mengatakan tidak merasa puas melakukan hubungan seksual jika memakai kondom. Hal ini menunjukkan bahwa sikap suami masih negatif terhadap penggunaan kontrasepsi kondom yang hanya memikirkan dirinya sendiri, di tambah lagi para suami mengatakan istri saya tidak pernah menawarkan saya untuk menggunakan KB jadi saya merasa baik-baik saja. Jika hal ini di biarkan terus terjadi maka akan berdampak negatif pada ibu-ibu peserta KB salah satunya adalah gangguan hormon seperti kegemukan, dengan terjadinya kegemukan membuat tubuh ibu-ibu tidak ideal lagi. Kita ketahui bahwa kontrasepsi kondom selain bermanfaat sebagai kontrasepsi yang efeknya minim terhadap pengguna, juga bermanfaat sebagai non kontrasepsi yang dapat mencegah berbagai penyakit infeksi menular seksual seperti HIV, sfilis dll. Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti rata-rata peserta KB mengalami kegemukan. Dengan tidak adanya suami akseptor KB yang menjadi peserta KB maka perlu dicari faktor penyebab untuk membuat para suami berperan aktif dalam berKB yang salah satunya menggunakan KB kondom untuk meminimalisir berbagai hal-hal negatif yang akan menyerang ibu-ibu akseptor KB nantinya akibat efek samping dari alat kontrasepsi yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik mengetahui “*Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Pemilihan Kontrasepsi Kondom di Wilayah Kerja Puskesmas Karassing*”.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan gambaran pengetahuan, sikap, dan dukungan istri yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi kondom di wilayah kerja puskesmas karassing tahun 2018.

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah PUS akseptor KB aktif yang berkunjung dalam 7 bulan terakhir (September 2017 - Maret 2018) di wilayah kerja puskesmas karassing yang

berjumlah 44 pasangan. Sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 30 pasangan akseptor KB aktif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014). Dengan pendekatan *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang dalam populasi itu (Sugiyono, 2014).

Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian ini adalah berupa lembar kuesioner dalam pertanyaan yang terstruktur untuk mendeskripsikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi absektor KB tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom pada peserta KB aktif di wilayah kerja puskesmas karassing

Analisa data

Analisis univariat adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik (Suryono & Anggraeni, 2013). Dimana data yang akan dianalisis adalah gambaran pengetahuan, persepsi, sikap, dan dukungan istri pada akseptor KB tidak menggunakan kondom. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

III. HASIL

Berdasarkan tabel 1 distribusi jumlah responden berdasarkan kriteria umur yaitu umur 22-35 tahun sebanyak 18 responden (60%), umur 36-47 sebanyak 12 responden (40%). Dari distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan dari jumlah 30 responden yaitu SD sebanyak 8 responden (26,7%), SMP sebanyak 7 responden (23.3%), SMA sebanyak 11 responden (36.7%), Diploma II sebanyak 1 responden (3.3%) dan Sarjana sebanyak 3 responden (10.0). Sedangkan dari distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan yaitu sebagai kriteria pekerjaan sebagai petani sebanyak 18 responden (60%), kriteria pekerjaan sebagai swasta sebanyak 12 responden (40%). Dan distribusi frekuensi berdasarkan kontrasepsi yang digunakan istri responden yaitu KB suntik sebanyak 18 responden (60%), pil KB sebanyak 8 responden (26.7%), implant sebanyak 2 responden (6.7%) dan spiral sebanyak 2 responden (6.7%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karassing

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
22-35	18	60.0
36-47	12	40.0
Pendidikan		
SD	8	26.7
SMP	7	23.3
SMA	11	36.7
Diploma II	1	3.3
Sarjana	3	10.0
Pekerjaan		
Petani	18	60.0
Swasta	12	40.0
Kontrasepsi yang digunakan		
istri	18	60.0
Suntik	8	26.7
Pil	2	6.7
Implant	2	6.7
Spiral		
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden setelah dilakukan analisis univariat. Didapatkan pengetahuan baik sebanyak 11 responden (36.7%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33.3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30.3%).

Tabel 2 Gambaran pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom di wilayah kerja Puskesmas Karassing

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	36.7
Cukup	10	33.3
Kurang	9	30.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 jumlah responden setelah dilakukan analisis univariat. Didapatkan responden dengan sikap positif sebanyak 29 responden (96.7%), sedangkan sikap negatif 1 responden (3.3%).

Tabel 3. Gambaran sikap suami tentang alat kontrasepsi kondom di wilayah kerja Puskesmas Karassing

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	29	96.7
Negatif	1	3.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 30 jumlah responden setelah dilakukan analisis univariat. Didapatkan responden yang mendapat dukungan dari istri sebanyak 16 responden (53.3%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukukungansebanyak 14 responden (46.7%).

Tabel 4. Gambaran dukungan istri dalam pemilihan alat kontrasepsi kondom di wilayah kerja Puskesmas Karassing

Dukungan istri	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	16	53.3
Tidak mendukung	14	46.7
Total	30	100.0

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom di wilayah kerja Puskesmas Karassing tahun 2018, pengetahuan baik sebanyak 11 responden (36.7%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33.3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Nengsih tahun 2016, tentang gambaran pengetahuan dan sikap suami tentang alat kontrasepsi di dusun Soreang Desa Jipang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa tahun 2016. Hasil pengetahuan baik 12 responden (13.3%), cukup 52 responden (57.8%), dan kurang 26 responden (28.9%) (Pratiwi, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengetahui dengan baik tentang KB kondom, pengetahuan yang baik ini dapat di peroleh dari berbagai faktor diantaranya pengalaman, sumber informasi dari orang terdekat seperti keluarga ataupun teman sebaya. Walaupun pekerjaan responden sebagian besar adalah petani. Namun tidak menutup peluang responden dalam meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi kondom. Sebagian besar pendidikan responden adalah SMA.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang melalui indra yang di milikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Menurut Muliono (2007) dalam lestari (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru. Begitu pula dengan pengalam seseorang, pengalaman disini berkaitan

dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden adalah 30-40 tahun keatas.

Asumsi peneliti bahwa walaupun pengetahuan suami sebagian besar baik, namun tidak adanya pengguna kondom dikarenakan kesibukan dari responden, dapat dilihat sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagai seorang petani yang biasanya pulang saat menjelang malam yang sudah merasa capek akibat bekerja keras dikebun. Hal ini tidak ingin membuat para suami repot-repot lagi saat menggunakan kondom saat mau melakukan hubungan seksual pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian Didapatkan sikap suami tentang alat kontrasepsi kondom di wilayah kerja puskesmas karassing tahun 2018, sikap positif sebanyak 29 responden (96.7%), sedangkan sikap negatif 1 responden (3.3%). Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap alat kontrasepsi kondom. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pratiwi tri tahun 2017 tentang gambaran sikap suami tentang pemakaian kontrasepsi kondom di dusun Ngampo Desa Pacarejo Semanu Gunung Kidul daerah istimewa Yogyakarta, hasil sikap positif 34 responden (52.3%), negatif 31 responden (47.7%). Penelitian yang dilakukan Heri, Chairul, & Andri (2014) yang berjudul “gambaran karakteristik, pengetahuan dan sikap pria tentang kontrasepsi kondom di desa sejahtera kecamatan sukadana kabupaten kayong utara”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan sikap pria tentang kontrasepsi kondom. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 57 orang (57,6%) mengatakan tidak setuju atau tidak mendukung jika kontrasepsi kondom dikatakan lebih murah dan lebih aman. Hal ini karena para suami di Desa Sejahtera menyerahkan masalah kontrasepsi sepenuhnya kepada para istri, di sisi lain para istri sudah terbiasa menggunakan alat kontrasepsi hormonal (pil dan Suntikan) yang bisa digunakan untuk 1 bulan.

Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang enggan menggunakan kontrasepsi kondom, dan tidak mau menghadiri kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kondom, sikap tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan alat kontrasepsi kondom pada pria, hal ini berhubungan signifikan dengan masih kelirunya persepsi dan pemahaman mereka terhadap penggunaan kondom yang dianggap hanya untuk mencegah dari Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, dan masyarakat masih beranggapan bahwa kondom hanya biasa dipakai untuk berhubungan seks dengan wanita yang bukan

pasangan resmi mereka. Faktor lain yang berkembang di masyarakat adalah Walaupun mereka mengetahui tujuan dan manfaat kondom, tetapi mereka masih merasa malu jika harus membeli kondom ke tempat-tempat tertentu seperti toko obat/mini market, hal ini terkait budaya dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat sehingga pria merasa tabu dan enggan untuk menggunakan kontrasepsi kondom.

Menurut Goldond Allport (1980) salah satu tokoh terkenal dibidang psikologi kepribadian mengatakan bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Lestari, 2015). Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu (Pratiwi, 2017). Menurut lestari (2015) faktor yang ikut berperan dalam pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, Apa yang telah dan yang sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus social. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Kemudian penghayatan itu akan membentuk sikap positif atau negatif. Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau bentuk pengalihan mekanisme pertahanan ego.

Asumsi peneliti bahwa walaupun sikap suami sebagian besar positif terhadap kontrasepsi kondom diwilayah kerja Puskesmas Karassing. Tidak adanya yang memilih menggunakan kondom diakibatkan karena minat dan keegoisan dari suami yang hanya memikirkan kepuasan pribadi pada saat berhubungan seksual. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang dari pernyataan yang berikan oleh responden yang mengatakan bahwa menggunakan kondom itu tidak nikmat.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mendapat dukungan dari istri sebanyak 16 responden (53.3%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukukungan sebanyak 14 responden (46.7%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar suami mendapat dukungan dari istri yang baik. Penelitian Novianti & Gustaman (2014) dari 64 sampel, memperlihatkan bahwa sebesar 82,3% responden menggunakan alat kontrasepsi pria berupa kondom. Dimana dalam penelitian ini pengguna alat kontrasepsi kondom, lebih banyak ditemukan pada dukungan istri yang baik sebesar (87,9%). Yang artinya dukungan yang baik dari istri, akan sangat berpengaruh dalam keikutsertaan suami dalam KB. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati & M, (2012) tentang “faktor-faktor

yang mempengaruhi terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom di Kota Metro”. Mengatakan bahwa dukungan istri kemungkinan 8 kali lebih besar pengaruhnya terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom dibanding dengan istri yang tidak mendukung suaminya.

Menurut Puspita dan Nurunniayah dukungan keluarga adalah dorongan atau motivasi yang diberikan kepada anggota keluarga untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memperoleh dorongan dari orang lain terutama keluarga terdekat, maka individu tersebut termotivasi dan cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri karena merasa dicintai dan diperhatikan. Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan desinator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari adanya dukungan dari keluarga karena hal tersebut berkaitan erat dengan dorongan atau motivasi yang diberikan keluarga terhadap PUS untuk ber-KB. Dukungan keluarga dalam program KB merupakan suatu bentuk dari kepedulian keluarga yang memberikan kontribusi secara nyata untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Dukungan keluarga mengacu pada suatu dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga lain sebagai suatu hal yang dapat bermanfaat baik dalam hal pemecahan masalah, pemberian keamanan dan peningkatan harga diri. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk berperilaku positif yang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB di Indonesia (Noviawati, 2011). Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari adanya dukungan dari keluarga karena hal tersebut berkaitan erat dengan dorongan atau motivasi yang diberikan keluarga terhadap PUS untuk ber-KB. Dukungan keluarga dalam program KB merupakan suatu bentuk dari kepedulian keluarga yang memberikan kontribusi secara nyata untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas (BKKBN, 2012).

Asumsi peneliti walaupun sebagian suami mendapat dukungan yang baik dari istri, akan tetapi para suami masih tetap tidak ada yang memilih menggunakan kontrasepsi kondom, hal ini diakibatkan karena kesadaran dan pengertian suami terhadap istri masih kurang, dan menganggap bahwa berKB adalah urusan istri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran hasil penelitian pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom di wilayah kerja Puskesmas Karassing 2018, sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik, sebagian besar sikap suami dalam kategori positif, dukungan istri tentang alat kontrasepsi kondom di wilayah kerja Puskesmas Karassing 2018, sebagian besar suami mendapat dukungan yang baik dari istri. Bagi Puskesmas karassing agar sekiranya memberikan motivasi kepada suami PUS untuk ikut berKB menggunakan KB kondom.

DAFTAR PUSTAKA

- Erika, K. A., & Nurachmah, E. (2014). Pengaruh Pendekatan Child Healthcare Model dan Transtheoretical Model terhadap Asupan Makan Anak Overweight dan Obesitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
- Pemerintah Kabupaten Bulukumba. (2018). Bulukumba: di Akses pada Tanggal 24,4,2018.
- Amalia, G. H. (2012). Perilaku Pemakaian Kondom dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Keperawatan Ilmiah STIKES Hang Tuah Surabaya Volume 3*.
- Badan Pusat Statistik. (2017, September 10). *Jumlah Penduduk Indonesia*. Dipetik Maret 23, 2018, dari Tumoutounews: <http://www.Tumoutounews.com>
- Bakar, S. A. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BKKBN. (2012). *Arah Kebijakan dan Strategi BKKBN Tahun 2013*. Jakarta: BKKBN.
- Chris, T., Frans, L., Sonia, H., & Eka Adip, P. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- DEPKES. (1990).
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: CV. Trans Media Info.
- Dinas Kesehatan. (2017). *Data Dinas Kesehatan*. Bulukumba: DinKes bulukumba.
- Handayani, F. (2017). hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Penggunaan Kondom di Desa Bukit Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Kuok 2014. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Heri, S., Chairul, F., & Andri, H. D. (2014). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Pria tentang kontrasepsi Kondom di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak*.

Jenny, M., Freike, L., Iyam, M., & Naomy, T. M. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Bogor: In Media.

KNEPK. (t.thn.).

Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi peneletian kesehatan*. jakarta: rineka cipta.

Novianti, S., & Gustaman, R. A. (2014). Faktor Persepsi dan Dukungan Isteri yang berhubungan dengan Partisipasi KB Pria. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol. 10*.

Noviawati. (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Padila. (2014). *Keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Prabowo, A., & Sari, D. K. (2011). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria tentang Keluarga Berencana dengan Perilaku Pria dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes . *GAster*, Vol. 8.

Pratiwi, M. R. (2017). Gambaran Sikap Suami Tentang Pemakaian Kontrasepsi Kondom Di dusun Ngampo Desa Pacarejo Semanu Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*.

Pratiwi, N. Y. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami Tentang Alat Kontrasepsi di Dusun Soreang Desa Jipang Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Goa. *Karya Tulis Ilmiah*.

Prihatanti, n. r. (2010). hubungan antara kecemasan. *kecemasan*.

Psychologymania. (2012, Agustus). *Pengertian Dukungan Keluarga*. Dipetik April 05, 2018, dari Psycologymania: <http://www.psycologymania.com>

Puspitasari, D., & Nurunnayah, s. (2014). Dukungan Keluarga Dalam Keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.

Puspitasari, Y. p., Abidin, Z., & Sawitri, D. R. (2010). hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menjelang ujian nasional pada siswa XII reguler SMAN 1 surakarta. *jurnal psikologi*, 2.

Riskedes. (2013).

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiadi. (2013). *Konsep Dan Pratik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawardani, P. U. (2017). Gambaran Dukungan Istri Pada Suami Dalam Penggunaan Kontrasepsi Metode Operatif Pria (MOP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Sumiyati, & M, Y. H. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom. *Jurnal Studi Kebidanan Metro Poltekkes Kemenkes Tajungkarang*.
- Suryono, & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syamsuddin, Muriyati, Asnidar, & Sumarmi. (2015). *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*. Ponorogo Indonesia: CV. Wade Group.
- Syamsyuddin, Muriyati, Asnidar, & Sumarni. (2015). *pedoman praktis metodologi penelitian internal*. ponorogo: wade group.
- Syukaisih. (2015). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Ramba Samo Kabupaten Rakon Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas, Volume 3*.
- undang, u. (2003). tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer di SMK Al- munawariyah bululawang. *Jurnal konseling indonesia*, 45.
- WHO. (2016).
- WHO. (2018, February). *Family Planning/Contraception*. Dipetik Maret 20, 2018, dari World Health Organization: <http://www.who.int/mediacentre/ctsheets/fs351/en/>